

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era modern ini, bidang pendidikan merupakan salah satu bidang yang mendapat tempat terdepan dan terutama. Pendidikan merupakan faktor yang sangat esensial dalam melahirkan manusia yang berkualitas dan membangun manusia seutuhnya. Hal ini seperti dijelaskan dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa “ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara”.

Sekolah dituntut untuk melaksanakan proses pembelajaran secara optimal untuk melahirkan siswa-siswi yang berkualitas. Siswa-siswi yang berkualitas adalah siswa-siswi yang mempunyai kemampuan, pengetahuan, sikap dan keterampilan yang memadai, sebagai akibat dari keterlibatannya secara aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, menyelenggarakan pendidikan secara sistematis, terarah dan terprogram. Program-program pendidikan di sekolah diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi siswa ke arah kematangan. Dalam upaya untuk mencapai tujuan tersebut, siswa yang sering mengalami masalah di sekolah perlu mendapat bantuan intensif melalui bimbingan belajar.

Tujuan bimbingan belajar pada dasarnya sejalan dengan tujuan pendidikan itu sendiri. Bimbingan belajar merupakan bagian integral dari pendidikan di sekolah sebagai suatu layanan profesional. Dengan adanya pijakan yang jelas dan kokoh, maka pengembangan bimbingan belajar baik dalam tataran teoritis maupun praktis, semakin berkembang lebih mantap yang dapat dipertanggung jawabkan dan mampu memberikan manfaat bagi para penerima jasa layanan (siswa).

Disiplin belajar di sekolah dapat membuahkan hasil yang bermanfaat dan hanya bisa dicapai bila dikaitkan dengan batasan-batasan tertentu yakni peraturan yang membatasi dan mengatur tingkah laku para siswa di sekolah. Ngawa (1997:3) mengatakan bahwa dengan peraturan yang ada di sekolah, maka setiap siswa secara teratur masuk kelas, mempersiapkan diri dalam mengikuti pelajaran di kelas, mengumpulkan PR secara teratur sesuai waktu yang ditetapkan, belajar secara teratur sesuai dengan jadwal yang ada, dan aktif dalam mengikuti pelajaran di sekolah. Disiplin belajar merupakan suatu cara bagaimana siswa melaksanakan kegiatan belajar misalnya bagaimana mereka disiplin dalam mengikuti pelajaran, disiplin mengikuti ujian, disiplin mengerjakan tugas. Kualitas disiplin belajar akan menentukan kualitas hasil belajar yang diperoleh. Disiplin belajar yang baik akan mempengaruhi keberhasilan belajar.

Melalui disiplin belajar di sekolah dapat ditanamkan hal yang baik dalam diri siswa. Di dalam menerapkan disiplin belajar banyak siswa yang mengalami kesulitan sehingga membuat siswa takut akan disiplin belajar. Banyak diantara siswa yang menganggap bahwa disiplin belajar merupakan beban bagi mereka akibatnya banyak siswa yang mengikuti disiplin belajar sekedar untuk memenuhi tuntutan sekolah. Masalah disiplin belajar saat ini

perlu mendapat perhatian karena kualitas disiplin belajar siswa-siswi SMP Swasta Diakui Adhyaksa 2 Kupang tahun pelajaran 2015/2016 memprihatinkan.

Dari hasil pengamatan peneliti pada SMP Swasta Diakui Adhyaksa 2 Kupang tahun pelajaran 2015/2016 siswa-siswi kurang memiliki kemauan dan kesadaran untuk meraih keberhasilan. Siswa-siswi umumnya hanya belajar saat menghadapi ujian, kurang mempersiapkan diri mengikuti pelajaran, kurang tertib mengerjakan PR, jarang sekali melakukan studi atau belajar secara rutin. Buruknya disiplin belajar ini merupakan faktor penyebab rendahnya prestasi belajar yang dicapainya.

Berdasarkan uraian gejala yang terjadi pada siswa-siswi SMP Swasta Diakui Adhyaksa 2 Kupang tahun pelajaran 2015/2016, peneliti merasa tertarik mengambil judul penelitian tentang “Hubungan Antara Bimbingan Belajar dengan Disiplin Belajar Siswa Kelas IX^A Pada SMP Swasta Diakui Adhyaksa 2 Kupang Tahun Pelajaran 2015/2016”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan gambaran yang terurai pada latar belakang maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini apakah ada hubungan antara bimbingan belajar dengan disiplin belajar siswa kelas IX^A pada SMP Swasta Diakui Adhyaksa 2 Kupang tahun pelajaran 2015/ 2016?.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui hubungan bimbingan belajar dengan disiplin belajar siswa kelas IX^A pada SMP Swasta Diakui Adhyaksa 2 Kupang tahun pelajaran 2015 / 2016.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi kepala sekolah

Penelitian ini menjadi masukan bagi kepala sekolah agar dapat mengkoordinir semua personil sekolah dalam pelaksanaan bimbingan belajar demi meningkatkan disiplin belajar siswa.

b. Bagi konselor

Penelitian ini menjadi masukan bagi konselor agar lebih intensif dalam memberikan bimbingan belajar berkaitan dengan disiplin belajar.

c. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru untuk memberikan bimbingan belajar bagi siswa agar dapat berdisiplin dalam belajar dan mentaati peraturan yang berlaku di sekolah.

d. Bagi siswa

Penelitian ini menjadi bahan masukan bagi siswa-siswi agar memiliki pemahaman tentang pentingnya bimbingan belajar, sehingga dapat menjalankan, dan mengembangkan disiplin belajar dengan baik.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian mengacu pada hal-hal yang menjadi titik perhatian dalam penelitian ini. Hal ini dimaksud agar penelitian ini lebih terfokus pada objek yang diteliti. Dengan demikian agar penelitian ini lebih terarah, maka peneliti membatasi lingkup penelitian pada hal-hal sebagai berikut :

1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah bimbingan belajar sebagai variabel bebas yang biasa diberi simbol X dan disiplin belajar sebagai variabel terikat yang biasa diberi simbol Y.

2. Populasi dan Sampel Penelitian.

a. Populasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas IX^A SMP Swasta Diakui Adhyaksa 2 Kupang tahun pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 23 orang.

b. Sampel.

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX^A SMP Swasta Diakui Adhyaksa 2 Kupang tahun pelajaran 2015/2016, yang berjumlah 23 orang.

Dengan demikian, penelitian ini merupakan penelitian populasi karena keadaan populasi terbatas, dengan jumlah 23 orang sehingga semuanya diambil sebagai sampel penelitian.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan mengambil tempat pada SMP Swasta Diakui Adhyaksa 2 Kupang.

4. Waktu penelitian

Penelitian dilakukan selama 4 bulan, dari bulan Agustus sampai dengan Nopember 2015.

E. Penegasan Konsep

Mencegah terjadinya salah tafsir mengenai judul di atas, maka perlu dilakukan klarifikasi konsep terutama pada istilah-istilah pokok yang terdapat di dalamnya.

1. Bimbingan belajar

Menurut Ahmad dan Supriyono (2004:71), bimbingan belajar adalah upaya untuk membantu para siswa yang mengalami kesulitan dalam memasuki proses belajar dan situasi belajar yang dihadapi.

Sedangkan menurut Djumhur dan Surya (1975:71), bimbingan belajar adalah usaha memberikan bantuan kepada individu dalam memecahkan masalah-masalah yang berhubungan dengan belajar di sekolah maupun di luar sekolah.

Berdasarkan kedua pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar adalah upaya untuk membantu siswa-siswi yang mengalami kesulitan yang berhubungan dengan belajar di sekolah maupun di luar sekolah.

Bimbingan belajar dalam penelitian ini adalah bantuan yang diberikan kepada siswa-siswi SMP Adhyaksa 2 Kupang tahun pelajaran 2015/2016 dalam kegiatan belajar untuk menemukan cara belajar yang baik, mengembangkan kebiasaan belajar, mengatasi kesulitan belajar, dan memilih pola belajar yang tepat.

2. Disiplin Belajar

Menurut Rasdianah (1995:28), disiplin adalah kepatuhan mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Santoso (1998:1), mengatakan bahwa belajar adalah sebagai suatu proses untuk memiliki pengetahuan atau ilmu pengetahuan.

Berdasarkan kedua pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar adalah mentaati peraturan dalam belajar untuk memiliki ilmu pengetahuan.

Terkait dengan penelitian ini disiplin belajar adalah kepatuhan siswa kelas IX^A SMP Swasta Diakui Adhyaksa 2 Kupang menaati peraturan dalam belajar yang meliputi masuk kelas tepat waktu, mengikuti pelajaran tanpa bolos, memiliki rencana belajar di rumah.

F . Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Surachmad (1988:55), menyatakan bahwa “Anggapan dasar merupakan sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyidik”.

Arikunto (1998:19), berpendapat bahwa “Anggapan dasar adalah suatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti dan akan berfungsi sebagai tempat berpijak bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian” Selanjutnya Arikunto (2006:73) mengemukakan beberapa alasan perlunya merumuskan anggapan dasar sebagai berikut:

- a. Agar ada dasar pijak yang kokoh bagi masalah yang akan diteliti
- b. Untuk mempertegas variabel yang akan menjadi fokus penelitian
- c. Guna menentukan dan merumuskan suatu hipotesis.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dikatakan bahwa anggapan dasar atau postulat merupakan titik tolak atau pedoman kerja yang kokoh untuk mempertegas variabel guna menentukan dan merumuskan hipotesis penelitian. Dengan demikian, anggapan dasar dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Disiplin belajar siswa disebabkan oleh banyak faktor, salah satu faktor diantaranya adalah pemberian bimbingan belajar.
- b. Semakin sering bimbingan belajar diberikan kepada siswa, maka semakin tinggi disiplin belajar yang ditunjukkan oleh siswa. Sebaliknya semakin jarang

bimbingan belajar diberikan , maka semakin rendah pula disiplin belajar yang diperlihatkan oleh siswa.

2. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya perlu diuji melalui penelitian.

Arikunto (1998:70) merumuskan bahwa isi dan rumusannya yang bermacam-macam, hipotesis dapat dibedakan atas dua jenis yaitu:

- a. Hipotesis Nol (H_0) : Hipotesis nol menyatakan variabel X tidak mempunyai hubungan dengan variabel Y. Rumusan Hipotesis Nol (H_0) dalam penelitian ini adalah tidak ada hubungan antara bimbingan belajar dengan disiplin belajar siswa kelas IX^A pada SMP Swasta Diakui Adhyaksa 2 Kupang tahun pelajaran 2015/2016.
- b. Hipotesis Kerja (H_a) : Hipotesis kerja menyatakan variabel X mempunyai hubungan dengan variabel Y. Rumusan hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini adalah ada hubungan antara bimbingan dengan terhadap disiplin belajar siswa kelas IX^A pada SMP Swasta Diakui Adhyaksa 2 Kupang tahun pelajaran 2015/2016.